

PARIWISATA DALAM PELESTARIAN SEJARAH DAN BUDAYA DI DESA WISATA BONJERUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Ahmad Khaerudin Yasin^{1*}

Universitas Mataram¹

***Email Corresponding:** heruyasin351@gmail.com

Abstrak

Desa Wisata Bonjeruk memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang memikat yang mencerminkan tradisi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Upaya pelestarian budaya di Desa Wisata Bonjeruk serta dampak pariwisata terhadap keberlanjutan budaya. Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Studi ini didasarkan pada pengamatan lapangan dan wawancara langsung dengan Pokdarwis, serta analisis dokumen terkait. Berdasarkan hasil pengolahan data, Pariwisata memerankan peran penting dalam pelestarian karena manfaat ekonomi yang diberikan sehingga mendorong berbagai kegiatan budaya di Desa Wisata Bonjeruk, Bonjeruk Culture Festival yang merupakan festival budaya menunjukkan upaya dari pelestarian Sejarah dan budaya yang ada di Desa Wisata Bonjeruk serta didirikannya paguyuban dan sanggar yang merupakan wadah dari kegiatan pelestarian budaya, Program-program edukasi lokal untuk memperkenalkan sejarah, tradisi, dan keunikan budaya kepada generasi muda dan wisatawan kemudian Pengembangan Infrastruktur Bersejarah dengan pemeliharaan dan restorasi situs bersejarah di Desa Wisata Bonjeruk serta Promosi kerajinan lokal dan tradisi seni menjadi kegiatan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pelestarian budaya di Desa Wisata Bonjeruk.

Kata kunci: pariwisata sejarah, budaya, desa wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah memiliki suatu keunggulan tersendiri dan itu termasuk potensi alam dan budayanya. Hal ini menguntungkan Indonesia dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam dan budaya yang dimiliki akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan bagi Negara Indonesia.

Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi. Jika sektor pariwisata maju atau mundur maka akan banyak negara yang akan terpengaruh secara ekonomi salah satunya adalah Indonesia ketika dilanda covid-19. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, Dilakukan secara suka rela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangan pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar di Negara kita.

Sejarah dan budaya adalah warisan dari leluhur yang memang harus dilestarikan keberadaannya menurut (Koentjaraningrat, 2015) Kebudayaan atau *Culture* adalah sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya adalah pemikiran yang di cetuskan oleh manusia yang menghasilkan sebuah karya. Menurut Kementerian dan Pariwisata dalam (Triwardani dan Rochayanti, 2014), pelestarian adalah aktivitas atau kegiatan menjaga, melindungi, mengembangkan dan upaya aktif dan sadar terhadap benda-benda, aktivitas

berpola serta ide-ide. Menurut Nia Kurmasih Pontoh dalam (Butar, 2015) mengatakan bahwa pelestarian sama dengan konservasi yaitu upaya menjaga dan melindungi serta memanfaatkan sebagai fungsi baru tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya (1992: 36). Tantangan dalam hal ini sangat berat karena harus berhadapan dengan arus globalisasi yang semakin cepat yang berpengaruh terhadap seni dan budaya lokal Nusantara.

Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut. Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya.

Bonjeruk merupakan desa tertua di wilayah Lombok Tengah konon keberadaannya sudah ada sejak 1852. Desa Wisata Bonjeruk terbentuk menjadi desa pada tahun 1886 dan terkenal memiliki peradaban yang tua dan pada masa sebelumnya Bonjeruk pernah menjadi pusat pemerintahan pada masa kerajaan Karang Asem Bali dan pemerintahan kolonial Belanda.

Pada masa Pemerintah Belanda Datu Jonggat yang merupakan kepala distrik pada saat itu memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga banyak bangunan-bangunan yang di dirikan pada masa itu di Desa Bonjeruk di antaranya ada Kantor Distrik Jonggat yang sekarang disebut Gedeng Beleq yang di didirikan pada tahun 1933 kemudian Pasar Bonjeruk pada Tahun 1929, Saluran Irigasi pada 1930, setelah itu pemerintah belanda mendirikan fasilitas pendidikan yaitu Sekolah Rakyat yang didirikan pada Tahun 1949.

Karena Bonjeruk pernah menjadi pusat pemerintahan pada masa kolonial maka kebudayaan yang berupa seni tradisioal berkembang secara pesat karena sering digunakan dalam acara-acara adat kedatuan maupun pada acara resmi pemerintahan Kedistrikan Jonggat, hingga saat ini masih dilestarikan antara lain Peresean, Gendang Beleq, Wayang Kulit, Tawaq-Tawaq, Rudat, Gandrung, Gamelan, Kamprut, Tari Saman, Dan Rudat Baris. Ini menandakan bahwa Desa Bonjeruk memiliki potensi budaya yang dapat digelar untuk kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bonjeruk. Desa Wisata Bonjeruk memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang memikat yang mencerminkan tradisi masyarakat lokal. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi Upaya pelestarian budaya di Desa Wisata Bonjeruk serta dampaknya terhadap keberlanjutan budaya di wilayah tersebut.

METODE

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif dari lisan orang orang dan berupa kata kata yang tertulis yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menyelidiki kondisi, keadaan, kegiatan dan peristiwa yang dimana hasilnya di jelaskan berbentuk laporan penelitian.

Studi ini didasarkan pada pengamatan lapangan dan wawancara dengan Pokdarwis, serta analisis dokumen terkait. Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan. dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan budaya yang didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) dan UNESCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Bonjeruk bisa dikatakan memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan beberapa objek wisata terkenal seperti Taman Narmada dan pusat tenun tradisional Sukarara. Tidak hanya itu, Bonjeruk terbilang cukup dekat dengan beberapa lokasi strategis lainnya karena hanya membutuhkan waktu 25 menit dari bandara, 30 menit dari Kota Mataram, dan 15 menit dari Kota Praya. Bonjeruk yang merupakan desa wisata berbasis lingkungan dan budaya ini dihuni oleh sekitar 9.000 penduduk dengan luas wilayah 5.000 km². 98% wilayah Bonjeruk merupakan lahan pertanian berupa padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, hingga buah-buahan.

Adapun beberapa fasilitas yang ada di Desa Bonjeruk antara lain, Balai Pertemuan, Kamar Mandi Umum, Kios Souvenir, Musholla, Selfie Area, Tempat makan. Melihat potensi di desa Bonjeruk kemudian terbentuklah kelompok sadar wisata pada awal tahun 2018 dengan nama Pokdarwis Bonjeruk Permai yang telah dikukuhkan oleh Dinas Pariwisata Lombok Tengah dengan anggota 25 orang pemuda Bonjeruk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota pokdarwis yang bernama Gunardi ada beberapa hal yang bisa disimpulkan terkait dampak dari pariwisata terhadap pelestarian budaya dan Sejarah di Desa Wisata Bonjeruk. Pelestarian atau konservasi merujuk pada upaya untuk melindungi dan mempertahankan sumber daya alam, budaya, atau lingkungan agar tetap ada dan berkelanjutan untuk generasi mendatang, Pelestarian adalah tanggung jawab bersama dan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, bisnis, dan organisasi non-pemerintah. Masih di lakukannya pelestarian di Desa Wisata Bonjeruk hal ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang ada di desa wisata bonjeruk seperti tetua adat, pemerintah daerah, pokdarwis kemudian Masyarakat itu sendiri.

Pada tanggal 29 Agustus 2023, Desa Wisata Bonjeruk menggelar Bonjeruk Culture Festival yang merupakan festival budaya untuk merayakan ulang tahun desa Bonjeruk adapun Tujuan utama dari acara ini adalah untuk memperkenalkan keunikan budaya Bonjeruk serta memperkuat rasa gotong royong di masyarakat setempat. Mengunjungi bangunan bersejarah dari peninggalan pemerintahan kolonial belanda kemudian Ritual Besoq Gong menjadi agenda dalam festifal ini, Ritual Besoq merupakan salah satu warisan budaya Sasak yang kaya dan unik. Banyak yang sudah meninggalkan tradisi Besok Gong ini dan desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu yang melestarikan kegiatan ini, Ritual Besok Gong ini dimulai dengan pementasan Gendang Beleq di Pasar Bambu kemudian warga membawa dan mempersiapkan seserahan seperti Pesaji, Penamat, dan Selawat menuju Bun Mertak yang merupakan sebuah sumber mata air kuno yang dikelilingi oleh dua pohon beringin purba. Di sana, pemangku adat memimpin ritual dengan memantrai air, memandikan seekor ayam putih, dan mempersembahkan sebilah keris. Tindakan ini bermakna sebagai upaya untuk menyucikan budaya dan menerima berkah melalui air suci. Selanjutnya, barisan pemain Gendang Beleq mengelilingi kedua pohon beringin tersebut sebanyak sembilan kali sambil terus menabuh gendang belek dan gong. Hal ini melambangkan keharmonisan dan kekuatan budaya yang terus hidup dan berkembang seiring berjalannya waktu. Setelah berkeliling proses pembersihan berbagai alat musik gendang belek pun dilaksanakan.

Pariwisata juga memerankan peran penting dalam pelestarian karena manfaat ekonomi yang diberikan sehingga mendorong berbagai kegiatan budaya seperti pementasan gendang beleq yang digunakan untuk menyambut tamu ketika berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk kemudian ada kegiatan *merangkat* yang memang menjadi salah satu produk unggulan yang ditawarkan oleh desa wisata bonjeruk yang di kemas menjadi sebuah paket wisata dan menu makanan yang bisa dinikmati oleh wisatawan di Resto Pasar Bambu atau Kantin 21 di Desa Wisata Bonjeruk. Kegiatan menurunkan tradisi yang menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya kegiatan *memaos* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya, *memaos* merupakan kegiatan membaca

takepan atau biasa kita sebut membaca lontar. Pelestarian masih di upayakan oleh warga Desa Wisata Bonjeruk, Didiirikannya paguyuban dan sanggar yang merupakan wadah dari kegiatan pelestarian budaya seperti paguyuban *gendang* beleq yang Bernama gema tastura yang didominasi oleh para pemuda, kemudian ada paguyuban *peresean*, tapi hingga saat ini belum adanya satu wadah yang menanungi semua kegiatan ini menjadi salah satu yang menjadi kendala dari pelestarian budaya dan sejarah di Desa Wisata Bonjeruk, masih banyak pemuda yang belum terlibat langsung serta kurangnya kesadaran para pemuda dalam pelestarian budaya dan Sejarah. Desa Wisata Bonjeruk, banyak dari pemuda yang ada di Desa Wisata Bonjeruk yang bahkan tidak mengetahui Sejarah dari Desanya sendiri. Dengan diadakannya event budaya diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran pemuda tentang pentingnya pelestarian budaya ini.

Adapun Beberapa kegiatan yang dapat mendukung pelestarian budaya dan sejarah yang perlu laksanakan di Desa Wisata Bonjeruk diantaranya Pengunjungan dan Dukungan untuk Situs Bersejarah dengan cara mengunjungi dan mendukung situs-situs bersejarah dan tempat-tempat bersejarah untuk mempromosikan kesadaran akan warisan budaya yang ada di Desa Wisata Bonjeruk. Pengorganisasian acara dan festival budaya yaitu mengadakan acara dan festival yang mempromosikan budaya lokal, tradisi, dan seni dari desa wisata bonjeruk. pelatihan dan workshop budaya yaitu menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang tradisi, keterampilan, dan seni budaya tradisional. pendokumentasian dan penelitian budaya penting di lakukan seperti membuat dokumentasi visual, audio, atau tertulis tentang kebudayaan dan tradisi lokal yang ada di Desa Wisata Bonjeruk. Pelatihan warisan budaya kepada generasi muda dengan mengajarkan keterampilan tradisional dan pengetahuan budaya kepada generasi muda. pemeliharaan dan restorasi bangunan bersejarah adalah upaya untuk merawat dan memulihkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis, arsitektural, atau budaya tinggi. tujuannya adalah untuk mempertahankan keaslian serta memungkinkan generasi mendatang untuk menghargai dan memahami warisan budaya yang ada di Desa Wisata Bonjeruk. Mendukung seniman dan pengrajin lokal adalah langkah penting dalam memelihara keberagaman seni dan budaya dengan cara membeli karya seni atau kerajinan tangan yang mereka hasilkan. promosi pakaian dan kain tradisional dengan cara memakai dan mempromosikan pakaian dan kain tradisional untuk mempertahankan keanekaragaman mode lokal. Penyelenggaraan pertunjukan dan pagelaran seni dengan mengadakan pertunjukan seni, tarian, dan musik tradisional untuk mempertahankan budaya. pengembangan produk dan kuliner lokal dengan membantu dalam pengembangan produk dan makanan lokal yang mencerminkan warisan budaya. Pendukung Pendidikan Budaya yaitu kegiatan yang mendukung program pendidikan yang memasukkan pelajaran tentang budaya dan Sejarah lokal. mengambil bagian dalam proyek riset sejarah dengan terlibat dalam proyek penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan budaya lokal. Dilaksanakannya beberapa kegiatan yang mendukung pelestarian sejarah dan budaya di Desa Wisata Bonjeruk menunjukkan keinginan dari Masyarakat untuk melakukan pelestarian Adapun tindakan lanjutan demi keberlanjutan Budaya dan Sejarah di Desa Wisata Bonjeruk diantaranya:

Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat

Pendidikan budaya dan penyadaran masyarakat di Desa Wisata Bonjeruk menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian budaya. Program-program edukasi lokal dan inisiatif Pokdarwis untuk memperkenalkan sejarah, tradisi, dan keunikan budaya kepada generasi muda dan wisatawan.

Pengembangan Infrastruktur Bersejarah

Investasi dalam pemeliharaan dan restorasi situs bersejarah menjadi prioritas utama. Langkah-langkah konservasi dan restorasi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman yang ditetapkan oleh Badan PBB untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO).

Promosi Kerajinan Lokal dan Tradisi Seni

Produk-produk kerajinan tangan lokal dan seni tradisional menjadi bagian penting dalam ekonomi lokal. Program promosi dan pemasaran untuk mendukung keberlanjutan mata pencaharian ini. Pelestarian budaya di Desa Wisata Bonjeruk telah memberikan manfaat signifikan bagi ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata dan kerajinan tradisional.

KESIMPULAN

Pariwisata memerankan peran penting dalam pelestarian karena manfaat ekonomi yang diberikan sehingga mendorong berbagai kegiatan budaya seperti pementasan gendang beleq yang digunakan untuk menyambut tamu ketika berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk kemudian ada kegiatan *merangkat* yang memang menjadi salah satu produk unggulan yang ditawarkan oleh desa wisata bonjeruk yang di kemas menjadi sebuah paket wisata dan menu makanan yang bisa dinikmati oleh wisatawan di Resto Pasar Bambu atau Kantin 21 di Desa Wisata Bonjeruk Upaya pelestarian budaya di Desa Wisata Bonjeruk hal ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang ada di desa wisata bonjeruk seperti tetua adat, pemerintah daerah, pokdarwis kemudian Masyarakat itu sendiri. Bonjeruk Culture Festival yang merupakan festival budaya menunjukan Upaya dari pelestarian Sejarah dan budaya yang ada di Desa Wisata Bonjeruk, Mengunjungi bangunan bersejarah dari peninggalan pemerintahan kolonial belanda seperti Gedeng Belek kemudian Ritual Besoq Gong menjadi agenda dalam festival ini. Didirikannya paguyuban dan sanggar yang merupakan wadah dari kegiatan pelestarian budaya seperti paguyuban gendang beleq yang Bernama gema tastura yang didominasi oleh para pemuda, kemudian ada paguyuban peresean, tapi hingga saat ini belum adanya satu wadah yang menanungi semua kegiatan ini menjadi salah satu yang menjadi kendala dari pelestarian budaya dan sejarah di Desa Wisata Bonjeruk, masih banyak pemuda yang belum terlibat langsung serta kurangnya kesadaran para pemuda dalam pelestarian budaya dan sejarah Desa Wisata Bonjeruk menjadi salah permasalahan yang ada untuk pelestarian budaya dan sejarah, dengan diadakannya event budaya diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran pemuda tentang pentingnya pelestarian budaya. Pendidikan budaya dan penyadaran masyarakat di Desa Wisata Bonjeruk menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian budaya. Program-program edukasi lokal untuk memperkenalkan sejarah, tradisi, dan keunikan budaya kepada generasi muda dan wisatawan kemudian Pengembangan Infrastruktur Bersejarah dengan berinvestasi dalam pemeliharaan dan restorasi situs bersejarah di Desa Wisata Bonjeruk, Promosi Kerajinan Lokal dan Tradisi Seni menjadi bagian penting dalam ekonomi lokal untuk mendukung keberlanjutan mata pencaharian melalui sektor pariwisata dan kerajinan tradisional.

REFERENSI

- Lucky Riana Putri. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta. Cakra Wisata.
- Murianto. (2019). Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Di Lombok Tengah. Hopitality 19.
- Nur Atin Amalia (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya. Sinektika Jurnal Arsitektur.
- Oka A. Yoeti. 2008 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita
- Susanti, Dian Wardiana Sjucho. (2019). Saung Angklung Udjo: Wisata Dan Pelestarian Budaya. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

-
- Yudi Setiyadi (2019) Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya.
<https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249.
<https://doi.org/2337-3520>